

Kinerja Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Bisnis Perhotelan di Kota Palembang

Fitriasuri

Universitas Binadarma

Email: fitriasuri@binadarma.ac.id

Sholahuddin Arsyad

Universitas Binadarma

Email: shola.arsyad@binadarma.ac.id

Abstract

The purpose of this study in general is to determine the role of decentralization and management accounting systems on the performance of hotel business managers in the Palembang city area. The independent variables used are decentralization and management accounting systems, while the dependent variable is the manager's performance. The sample in this study were 38 respondents who were managers from various levels. The 38 respondents came from 10 hotels in Palembang. Respondents were selected using purposive random sampling method. Data were collected using a questionnaire with 35 questions and analyzed using Linear Regression. The results of the analysis show R Square 48.6% and a significance level of 0.001. The results of the study indicate that decentralization and management accounting systems simultaneously affect the performance of managers in the hospitality sector in the city of Palembang. For the partial test, the significance level of the decentralization variable is 0.068 and the regression coefficient is 0.374, which means that decentralization partially has no effect on the manager's performance, while the significance level of the management accounting system is 0.004 and the regression coefficient is 0.447, which means that the management accounting system partially has a positive effect on the performance of hotel managers. .

Keywords: *decentralization, management accounting system, manager performance*

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Kinerja desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer bisnis perhotelan yang ada di wilayah kota Palembang. Variabel independen yang digunakan adalah desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen, sedangkan variabel dependen adalah kinerja manajer. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 38 responden manajer dari berbagai tingkatan dan berasal dari 10 hotel yang ada di kota Palembang yang dipilih menggunakan metode purposive random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner dengan 35 butir pertanyaan. Data dianalisis menggunakan Regresi Linear. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 48,6% dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja manajer di bidang perhotelan di kota Palembang. Untuk Uji parsial tingkat signifikansi variabel desentralisasi adalah 0,068 dan koefisien regresi 0,374 yang artinya desentralisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer, sedangkan tingkat signifikansi sistem akuntansi manajemen adalah 0,004 dan koefisien regresi 0,447 yang artinya sistem akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja manajer bidang perhotelan.

Kata Kunci: desentralisasi, sistem akuntansi manajemen, kinerja manajer

1. Pendahuluan

Era revolusi teknologi informasi telah banyak mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Dalam dunia bisnis menyebabkan perubahan besar dalam antar kompetitor, pola pemasaran dan pengelolaan sumber daya. Selain itu lingkungan bisnis juga mengalami perubahan akibat globalisasi dan pasar bebas sehingga persaingan global semakin meningkat. Oleh karena itu perusahaan untuk dapat bersaing harus mencermati perubahan lingkungan dan meningkatkan kinerja melalui inovasi produk dan invasi proses.

Bagi sebagian besar organisasi kinerja adalah faktor penting yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan organisasi dan dijadikan ukuran kemampuan, keberhasilan atau kegagalan pengelolaan

sumber daya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan juga tidak berdiri sendiri tetapi dibentuk dari kinerja manajerial para pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab pada perusahaan.

Kinerja manajerial merupakan kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan agar memperoleh pendapatan dalam jangka pendek dan jangka panjang (Rudianto, 2013). Selain itu kinerja manajerial juga dianggap sebagai faktor utama yang mampu meningkatkan efektivitas organisasi atau perusahaan (Moheri & Arifah, 2015). Kinerja manajerial sendiri merupakan hasil dari pekerjaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan standar, target atau kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Dalam akuntansi kinerja manajer diukur berdasarkan pada sistem akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan sistem pelaporan informasi keuangan berdasarkan manajer yang bertanggung jawab (Suindrawan & Sanjaya, 2012). Oleh karena itu maka kinerja manajer adalah kinerjanya dalam memimpin suatu pusat pertanggungjawaban tertentu. Untuk itu dalam penilaian kinerja manajerial harus terlebih dahulu ditetapkan dengan jelas wilayah pertanggungjawaban yang menjadi wewenangnya. Ada 4 (empat) wilayah pertanggungjawaban atau pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi (Munawir, 2006).

Terkait tanggung jawab manajer maka setiap organisasi memiliki perbedaan dalam hal pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada manajernya. Ada yang bersifat tersentralisasi atau sebaliknya terdesentralisasi. Desentralisasi adalah model pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan atau kebijakan kepada manajer maupun pihak-pihak yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi (Anggrayani dalam Ardiany dkk, 2021). Menurut Abdullah (2007) desentralisasi adalah pemberian wewenang dan otoritas kepada manajer atau manajer sub unit dibawahnya untuk mengambil tindakan yang pada akhirnya akan menunjukkan kemampuan manajer dalam beradaptasi. Dengan kata lain manajer maupun pihak-pihak di level bawah tersebut dapat mengambil keputusan sendiri tanpa menunggu persetujuan pihak di atasnya. Desentralisasi dinilai bermanfaat bagi perusahaan untuk memangkas beberapa prosedur yang terlalu mengikat dan kaku. Pada organisasi yang belum terdesentralisasi biasanya kekuasaan dan kewenangan bertumpuk pada pimpinan puncak. Adanya desentralisasi bagi para manajer dinilai dapat memberikan hak untuk mengambil keputusan penting yang sesuai bidang dan lingkup tanggung jawab mereka. Besar kecilnya wewenang ditentukan oleh sejauh mana manajemen puncak mengizinkan manajemen dibawahnya independen dalam membuat kebijakan. Selain itu wewenang yang diberikan akan disertai dengan tuntutan tanggung jawab terhadap dampak atau hasil dari keputusan yang dibuat oleh para manajer.

Selain kewenangan yang diberikan oleh perusahaan kinerja seorang manajer ditentukan juga oleh tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai manajer. Untuk itu manajer sangat membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilannya dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi sangat berguna dalam menyajikan berbagai alternatif keputusan yang menjadi pertimbangan manajer. Informasi yang memadai, akurat dan relevan akan meningkatkan kemampuan manajer dalam memahami keadaan lingkungan baik eksternal maupun internal perusahaan dan mengidentifikasi keputusan yang relevan. Informasi yang dibutuhkan manajer tersebut termasuk informasi yang terkait dengan akuntansi atau keuangan. Menurut Siregar dan Suripto (2013) sistem akuntansi manajemen adalah proses mulai dari mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dalam bentuk informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Sistem akuntansi manajemen juga merupakan sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya menyimpannya dan melaporkannya kepada para pengguna yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif Syafira (2013). Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2015) sistem

akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta sarana yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan. Para manajer perusahaan saat ini sangat mengutamakan sistem akuntansi manajemen dalam melakukan fungsi perencanaan, pengendalian, penilaian atau evaluasi, perbaikan berkelanjutan, serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan (Butarbutar et al., 2017).

Informasi sistem akuntansi manajemen yang memadai bagi perusahaan adalah informasi yang bersifat broadscope (ruang lingkup yang luas), timelines (batas waktu), aggregate (agregat), dan integrated (terintegrasi) (Desmiawati, 2010). Informasi yang bersifat broadscope adalah jika informasi yang fokus, memiliki time horizon dan kuantifikasi yang jelas. Sedangkan informasi yang bersifat timelines adalah informasi dapat tersedia ketika dibutuhkan atau jika memungkinkan dapat dilihat dan dilaporkan secara sistematis. Sifat aggregate dalam informasi adalah jika informasi memperhatikan penerapan dari bentuk kebijakan formal dan untuk informasi yang integrated adalah informasi yang terkoordinasi antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Jika informasi akuntansi yang tersedia bagi manajemen memenuhi hal tersebut maka kinerja manajer dapat ditingkatkan karena informasinya memberikan kejelasan dan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Perencanaan sistem akuntansi manajemen sangat perlu diperhatikan agar dapat memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan manajer khususnya dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Rancangan sistem akuntansi manajemen pada dasarnya berorientasi pada suatu informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis namun dengan kompleksnya tugas dan masalah yang dihadapi manajer maka rancangan sistem akuntansi manajemen juga berorientasi pada data yang bersifat non finansial. Umumnya informasi yang sering digunakan oleh manajemen terkait akuntansi biaya untuk harga pokok serta data untuk pengawasan atau analisis biaya yang dibuat dalam bentuk standar yang lain (Banyuaji, 2009). Selain untuk perencanaan sistem akuntansi manajemen juga penting bagi sistem pengendalian perusahaan sehingga membantu manajer dalam pencapaian tujuan.

Beberapa penelitian tentang desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial telah dilakukan. Dalam penelitian Mulyaningtyas (2010) desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian Sulani dan Dedi (2013) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial hanya saja terdapat perbedaan di variabel independen yakni teknologi informasi, saling ketergantungan dan tidak adanya variabel intervening yakni karakteristik sistem akuntansi manajemen. Sedangkan dalam penelitian Pratama (2021) variabel sistem akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajer. Penelitian lain oleh Widodo dan Windi (2011) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial karena adanya desentralisasi mempercepat proses pengambilan keputusan dan semakin baik desentralisasi semakin optimal kinerja manajerial yang dicapai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qibtiyah & Ananda (2018) yang menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial karena desentralisasi mampu meningkatkan kinerja dengan pendelegasian wewenang yang diberikan kepada manajer tingkat bawah namun sistem akuntansi manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian (Gul & Chia, 1994) secara empiris menyatakan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen bergantung pada variabel konseptual organisasi yakni desentralisasi jika ada interaksi yang cocok maka pengaruh positif itu terjadi.

Saat kondisi pandemi virus Covid-19 terjadi, hampir seluruh bisnis terpuak dan mengalami penurunan tidak terkecuali bisnis perhotelan yang sempat mencapai tingkat okupansi rata-rata hanya 20% dan membuat perhotelan dalam kondisi yang parah dan diberitakan banyak dijual di situs online (Rantung, 2021). Hal yang paling dirasakan menurut Ketua BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Sutrisno Iwantono adalah dalam hal Cash flow perusahaan (Rantung, 2021).

Sementara itu sekretaris Jenderal Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Maulana Yusran mengungkapkan para pelaku bisnis perhotelan harus bisa berinovasi untuk bisa bertahan misalnya menawarkan paket staycation, agar masyarakat bisa bekerja sambil berlibur dalam kondisi bekerja Work from Home (WFH) (Librianty, 2021). Dalam kondisi yang sulit saat ini tentu manajer perusahaan perlu mengambil langkah-langkah yang tepat agar tidak sampai mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kinerja manajerial khususnya pada bisnis perhotelan saat utamanya di kota Palembang dipengaruhi oleh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen.

2. Literature Review

2.1 Teori Kontinjensi dalam Akuntansi Manajemen

Teori kontinjensi adalah teori tentang perilaku organisasi, sistem pengendalian, kinerja dan strategi manajemen dimana kinerja organisasi ditentukan oleh dua atau lebih faktor-faktor kontekstual seperti; faktor eksternal (lingkungan), faktor tipologi (struktur organisasi), faktor sistem pengendalian dan faktor teknologi (Drazin dan VandeVen dalam Fuadah, 2015). Penggunaan teori kontinjensi dalam akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi yang berlaku universal dan tepat untuk semua organisasi sehingga sistem akuntansi sangat tergantung pada kondisi organisasi itu sendiri (Otley, 1980). Teori kontinjensi selanjutnya digunakan untuk desain sistem akuntansi manajemen sehingga dapat memberikan informasi untuk berbagai tujuan diperusahaan (Otley, Broadbent, & Berry, 1995) dan untuk menghadapi persaingan (Mia dan Clarke, 1999).

Akuntansi manajemen atau akuntansi manajerial adalah sistem akuntansi yang ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen terutama untuk pengambilan keputusan (Mulyadi, 2014). Dalam kerangka akuntansi manajemen penilaian kinerja menggunakan informasi akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu jenis informasi mengenai aktiva, pendapatan, dan atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Horngren et al., (2013) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai sistem yang mengukur rencana, anggaran, aktivitas dan hasil aktual dari setiap pusat pertanggungjawaban. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban maka tercipta anggaran yang selanjutnya menjadi dasar penilaian kinerja, alat pemotivasi manajer dan alat pemantau efektifitas kinerja manajer pusat pertanggungjawaban (Wowiling, 2015). Pusat Pertanggungjawaban menurut Krismiaji dan Aryani (2011) adalah unit organisasi yang dibebani dengan tanggung jawab khusus dan merupakan kerangka dasar dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban menurut Hansen dan Mowen (2017) yaitu Pusat Biaya (Cost center) dimana manajernya memiliki kendali atas biaya seperti departemen layanan seperti accounting, finance, administrasi umum, hukum, dan personel, Pusat pendapatan (Revenue center) dimana manajernya diukur kinerjanya dalam hal kemampuan mereka untuk mencapai target pendapatan yang ditentukan, Pusat Laba (profit center) dimana manajernya diukur kinerjanya dari laba aktual yang dicapai dengan laba yang ditargetkan atau dianggarkan, Pusat Investasi (investment center) dimana manajernya di evaluasi dengan menggunakan Return on Investment (ROI). Karena pusat pertanggungjawaban merupakan dasar dari keseluruhan sistem akuntansi pertanggungjawaban maka kerangka kerja pusat pertanggungjawaban seharusnya didesain secara hati-hati. Penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban menurut Ingkiriwang (2013:15) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing. Manajer menggunakan ukuran kinerja untuk menilai kinerja mereka dengan membandingkan kinerja atau realisasi dengan target yang telah ditetapkan.

2.2 Kinerja Manajerial

Kinerja adalah proses kerja sama antara seorang karyawan dikaitkan dengan penerapan penghargaan, serta fungsi kerja karyawan (Lempes, Ilat, & Sabijono, 2014; Mangkunegara, 2005). Sedangkan kinerja manajerial menurut Mulyadi (2014) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian manajer atas pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, melakukan misi, guna mencapai visi organisasi. Untuk itu kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Kegiatan manajerial menurut Handoko (1997) merupakan sejauh mana manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi a) perencanaan (planning) untuk menetapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi melalui penetapan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu, b) pengorganisasian (organizing) yaitu merancang dan mengembangkan organisasi yang akan melaksanakan kegiatan yang direncanakan, c) pengarahan yaitu proses penugasan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan dan d) pengawasan (controlling) yaitu proses menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2013), terdapat lima indikator dari kinerja manajerial yaitu a) perencanaan yang merupakan proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, b) pengorganisasian yaitu proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya, c) pengarahan yaitu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya, d) pengawasan: pemantauan perilaku, kegiatan, atau informasi perubahan lainnya untuk tujuan mempengaruhi, mengelola, mengarahkan, atau melindungi orang dan e) negosiasi: bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan.

2.3 Desentralisasi

Desentralisasi Menurut Hansen & Mowen dalam Widodo & Windi (2011) adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Sedangkan menurut Mulyadi (2013) desentralisasi adalah pendelegasian kebebasan untuk mengambil keputusan. Hal penting dari desentralisasi adalah kebebasan pengambilan keputusan yang membuat manajer pada jenjang yang lebih rendah mampu membuat dan mengimplementasikan keputusan. Selain adanya otorisasi desentralisasi juga akan membuat tanggungjawab yang lebih besar pada manajer level yang lebih rendah dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Jose Riwukaho (2012) indikator dari desentralisasi yaitu:

- a. Pengembangan gagasan inovatif yaitu kesempatan mengembangkan suatu cara atau ide-ide yang dilakukan untuk meningkatkan bidang apapun untuk mendukung kemajuan perusahaan.
- b. Pengambilan keputusan bagi para manajer yaitu kesempatan melakukan pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data.
- c. Mempertimbangkan investasi dalam skala besar merupakan bentuk penundaan untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, dimana dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.
- d. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain.
- e. Meningkatkan kualitas kerja adalah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan oleh perusahaan.

2.4 Sistem Akuntansi Manajemen

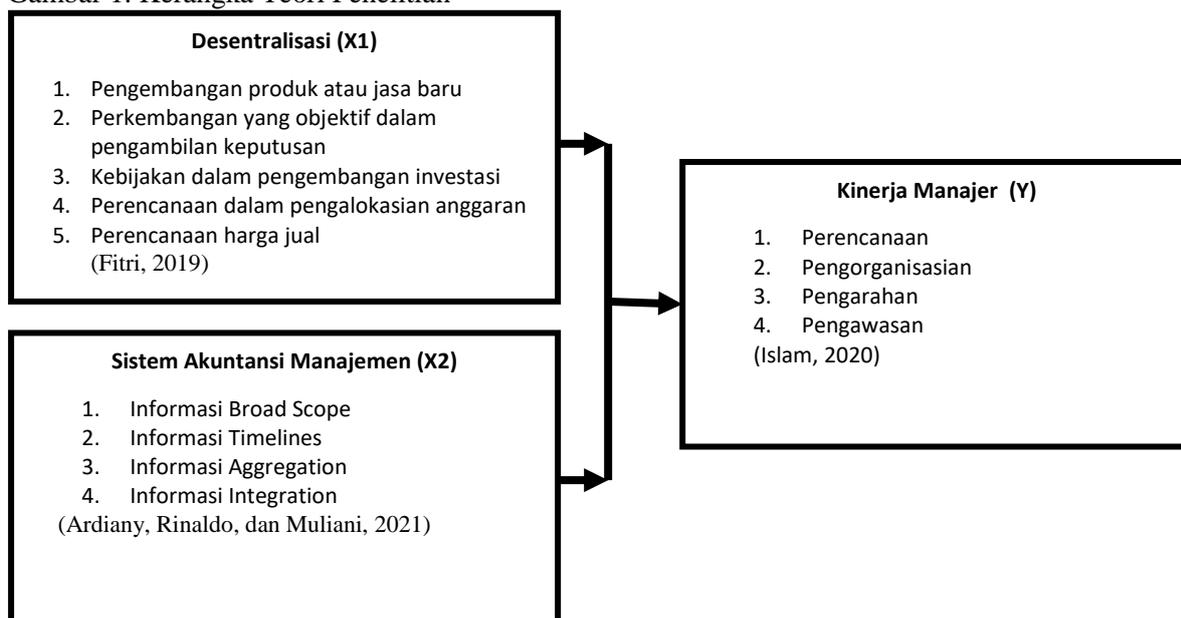
Sistem Akuntansi manajemen menurut Siregar dan Suropto (2013) merupakan suatu sistem proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Sedangkan menurut Atkinson dalam Yazid (2012) sistem akuntansi manajemen merupakan proses mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Sesuai teori kontijensi, efektivitas desain sistem akuntansi manajemen tergantung eksistensi perpaduan antara organisasi dengan lingkungannya. Karakteristik informasi yang baik menurut persepsi manajemen (Handayani & Hariyati, 2014):

1. Broad scope, informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Manajer membutuhkan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap (completeness) dari aspek ekonomi dan non ekonomi seperti kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi.
2. Agregasi Informasi disampaikan yang ringkas tetapi mencakup hal-hal penting. Informasi yang teragregasi akan berguna dalam proses pengambilan keputusan meningkatkan efisiensi kerja manajemen.
3. Integrasi Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berkinerja akan mampu mengkoordinasikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam dan penting saat manajer dihadapkan pada situasi keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain.
4. Timeliness yaitu ketepatan waktu dalam memperoleh informasi, mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer

Model yang dikembangkan dalam studi ini adalah seperti gambar berikut ini :

Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian



Sumber : data diolah

Adapun Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan *literature review* yang dilakukan adalah :

- a. Karakteristik sistem akuntansi manajemen adalah menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para manajer organisasi dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerialnya. Mia dan Chanel dalam Mulyaningtyas (2008) mengemukakan bahwa jika para manajer menggunakan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen maka para manajer tersebut dapat melaksanakan hal yang lebih baik dalam melaksanakan pekerjaan dan perbaikan dalam kinerjanya. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik *Broad Scope*, *Timelines*, *Aggregation*, *Integration* akan mampu meningkatkan kinerjanya karena kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Syam & Maryasih, 2016).

H₁ : Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Manajerial.

- b. Pelimpahan kewenangan kepada bawahan dalam pengambilan keputusan strategi akan membuat beban kinerja manajer puncak berkurang dan manajer puncak akan lebih memfokuskan pada pekerjaannya. Pendelegasian kepada manajemen yang lebih rendah dapat membuat manajer memutuskan kebijakan secara independen untuk mencapai tujuan organisasi. Pada akhirnya penetapan keputusan dilakukan oleh manajer yang lebih memahami kondisi unit yang dipimpinnya sehingga kualitas keputusan diharapkan akan menjadi lebih baik.

H₂ : Desentralisasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Manajer pusat pertanggungjawaban.

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah bisnis perhotelan di wilayah kota Palembang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode non probability dengan Purposive Random Sampling dimana peneliti menentukan responden atau perusahaan berdasarkan anggapan bahwa perusahaan tepat sesuai karakteristik yang diinginkan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah manajer mulai dari low level manager sampai dengan high level manager pada bisnis perhotelan di Palembang.

Dilihat dari metodenya, desain penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empirik yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel independennya karena fenomena yang sukar dimanipulasi (Siregar, 2010). Berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian komparatif dan asosiatif atau hubungan yang membandingkan antar variabel sedangkan asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner. Variabel desentralisasi diukur dengan 10 item pernyataan, variabel sistem akuntansi manajemen terdiri 16 pernyataan, dan variabel kinerja manajerial terdiri atas 9 pernyataan. Skala pengukurannya menggunakan Skala Likert mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Pernyataan-pernyataan yang diajukan menyangkut indikator dari masing-masing variabel.

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana skor/nilai/ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/pengamatan yang ingin diukur. Uji Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jadi alat yang *reliabel* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (*reliabel*) apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Santoso, 2002). Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan digunakan dengan Analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh secara langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner dengan menggunakan google form, sebanyak 38 kuisisioner berhasil dikumpulkan. Berdasarkan data responden di peroleh informasi bahwa responden berasal dari 10 hotel yang berada di wilayah kota Palembang. Berdasarkan kategori hotel yang terlibat dalam penelitian ini maka responden terdiri dari manajer yang berasal dari hotel non bintang, bintang 1 s.d bintang 5 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hotel yang menjadi responden penelitian

No	Kategori	Jumlah Responden
1	Non bintang	1
2	Bintang 1	2
3	Bintang 2	9
4	Bintang 3	3
5	Bintang 4	21
6	Bintang 5	2
TOTAL		38

Sumber : Data Diolah

Responden juga dikelompokkan berdasarkan gender laki-laki dan perempuan . Terdapat 24 responden pria dan 14 responden wanita seperti yang digambarkan tabel berikut :

Tabel 2. Jenis Kelamin (Gender) responden penelitian

No	Gender	Jumlah Responden
1	Pria	24
2	Wanita	14
TOTAL		38

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan kategori usia yang terlibat dalam penelitian ini maka responden terdiri dari beberapa kelompok usia manajer sebagai berikut:

Tabel 3. Kelompok Usia responden penelitian

No	Usia	Jumlah Responden
1	45 s.d 55 tahun	8
2	36 s.d 45 tahun	13
3	25 s.d 35 tahun	16
4	< 25 tahun	1
TOTAL		38

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Jenjang Pendidikan responden yang terlibat dalam penelitian ini maka responden terdiri dari beberapa kelompok jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kelompok Jenjang Pendidikan responden penelitian

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden
1	S3	1
2	S2	1
3	S1	8
4	D3	7
5	SMA/SMK	21
TOTAL		38

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Jabatan responden yang terlibat dalam penelitian ini maka responden terdiri dari beberapa kelompok jabatan sebagai berikut:

Tabel 5 Kelompok Jabatan responden penelitian

No	Jabatan	Jumlah Responden
1	General Manager	2
2	Division Manager	11
3	Leader	14
4	Supervisor	10
5	Owner	1
TOTAL		38

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pengalaman kerja responden yang terlibat dalam penelitian ini maka responden terdiri dari beberapa kelompok pengalaman kerja sebagai berikut:

Tabel 6 Kelompok pengalaman kerja responden penelitian

No	Pengalaman Kerja	Jumlah Responden
1	> 5 tahun	17
2	1 tahun s.d 5 tahun	15
3	< 1 tahun	6
TOTAL		38

Sumber : Data Diolah

Tabel 7. Uji validitas item pertanyaan

Correlations							
	KTOTAL		DTOTAL		SAMTOTAL		SAMTOTAL
K1	.704**	D1	.753**	SAM1	.806**	SAM11	.901**
	0,000		0,000		0,000		0,000
K2	.502**	D2	.743**	SAM2	.870**	SAM12	.896**
	0,001		0,000		0,000		0,000
K3	.798**	D3	.591**	SAM3	.839**	SAM13	.856**
	0,000		0,000		0,000		0,000
K4	.822**	D4	.585**	SAM4	.606**	SAM14	.757**
	0,000		0,000		0,000		0,000
K5	.876**	D5	.816**	SAM5	.603**	SAM15	.696**
	0,000		0,000		0,000		0,000
K6	.838**	D6	.550**	SAM6	.780**	SAM16	.875**
	0,000		0,000		0,000		0,000
K7	.791**	D7	.804**	SAM7	.559**		
	0,000		0,000		0,000		
K8	.842**	D8	.778**	SAM8	.832**		
	0,000		0,000		0,000		
K9	.742**	D9	.821**	SAM9	.764**		
	0,000		0,000		0,000		
		D10	.872**	SAM10	.594**		
			0,000		0,000		

Sumber : Data Diolah

Hasil pengujian validitas keempat variabel memiliki nilai koefisien (r hitung) lebih besar dari r tabel atau lebih besar dari nilai 0.30. Dengan membandingkan antara r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan dari kuisioner adalah valid atau sah. Sehingga semua item pernyataan dari masing-masing variabel dikatakan valid.

Tabel 8. Uji reliabilitas item pertanyaan

Variabel	Jumlah item	CronbachAlpha	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen (X ₁)	16	0.953	Reliabel
Desentralisasi (X ₂)	10	0.903	Reliabel
Kepemimpinan (Y)	9	0.904	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas ketiga variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.60. yang artinya konsistensi hubungan antar item dalam kuisioner yang kuat (Cronbach, 1951).

Setelah mendapatkan data dari 38 orang responden peneliti melakukan kajian deskriptif mengenai variabel Kinerja Manajer, Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen yang ada di bisnis perhotelan di Palembang sebagai berikut. Sebelum dilakukan kajian deskriptif peneliti menentukan lima interval kriteria jawaban responden dengan rumus berikut :

$$Interval = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{5} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut di tentukan acuan rentang skala dan kategori sebagai berikut :

Tabel 9. Acuan Rentang Skala dan Kategori

No	Rentang Skor	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat kurang baik
2	1,81 – 2,60	Kurang baik
3	2,61 – 3,40	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono, 2013

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai kinerja manajerial maka dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Gambaran Kinerja Manajerial Responden

No	Indikator	AVG
1.1	Kinerja dalam penyusunan perencanaan sesuai tujuan dan sasaran organisasi	4,68
1.2	Kinerja dalam penyusunan perencanaan kebijakan, dan jadwal kerja	4,45
1.3	Kinerja dalam pengaturan atau perencanaan pegawai	4,39
1.4	Kinerja dalam kegiatan pembinaan pegawai	4,50
1.5	Kinerja pengarahan dalam penugasan pegawai	4,53
1.6	Kinerja dalam melatih dan menjelaskan peraturan pekerjaan kepada pegawai	4,55
1.7	Kinerja dalam penetapan standar pelaksanaan pekerjaan atau standar kinerja	4,61
1.8	Kinerja dalam pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar	4,34
1.9	Kinerja dalam kegiatan koreksi apabila pelaksanaan tidak sesuai standar	4,76
	Rata-rata	4,54

Sumber : Data Diolah

Jawaban responden diatas menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata skor untuk kinerja manajerial, nilai kinerja manajerial berada di rentang tertinggi yaitu 4,5 artinya nilai kinerja manajerial responden sangat baik. Nilai kinerja manajerial tertinggi adalah tentang pelaksanaan koreksi atas pelaksanaan yang tidak sesuai dengan standar dengan skor 4,76. Sedangkan nilai kinerja manajerial terendah adalah pengukuran pelaksanaan pekerjaan.

Selanjutnya untuk gambaran desentralisasi menurut pandangan responden dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 11. Gambaran desentralisasi Responden

No	Indikator	AVG
2.1	Kewenangan dalam pengembangan produk atau jasa baru	4,11
2.2	Kewenangan menetapkan produk atau jasa baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.	4,03
2.3	Kewenangan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan persetujuan dari bagian lain.	4,24
2.4	Kewenangan dalam pengangkatan dan pemecatan karyawan.	3,76
2.5	Kewenangan dalam pengambilan keputusan investasi.	3,76
2.6	Kewenangan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan	4,42
2.7	Kewenangan dalam pembuatan anggaran.	3,71
2.8	Kewenangan dalam pengalokasian anggaran pada bagian yang mengalami kekurangan dana.	3,50
2.9	Kewenangan dalam penetapan harga	3,29
2.10	Kewenangan dalam menetapkan harga jual sesuai dengan pangsa pasar, kualitas produk, tingkat permintaan, dan tingkat penawaran.	3,61
	Rata-rata	3,84

Sumber : Data Diolah

Jawaban responden diatas menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata skor untuk desentralisasi, nilai desentralisasi berada di rentang baik yaitu 3,84 yang artinya desentralisasi berada pada interval baik. Nilai Desentralisasi tertinggi adalah tentang kewenangan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dengan skor 4,42. Sedangkan nilai desentralisasi terendah adalah dalam hal penetapan harga dengan skor 3,29.

Untuk gambaran sistem akuntansi manajemen menurut pandangan responden dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 12. Gambaran sistem akuntansi manajemen

No	Indikator	AVG
3.1	Dalam perusahaan tersedia Informasi yang berkaitan dengan kemungkinan peristiwa dimasa yang akan datang.	4,29
3.2	Dalam perusahaan tersedia Informasi non ekonomi seperti preferensi konsumen, sikap karyawan, hubungan tenaga kerja, sikap pemerintah daerah dan ancaman persaingan.	4,16
3.3	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai pasar seperti selera konsumen	4,39
3.4	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai produktifitas seperti kehadiran karyawan dan layanan konsumen	4,63
3.5	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai produktifitas seperti kehadiran karyawan dan layanan konsumen	4,68
3.6	Dalam perusahaan Informasi yang anda minta dapat tersedia dengan segera.	4,39
3.7	Dalam perusahaan Informasi yang diberikan pada saya disediakan secara sistematis dan teratur berupa laporan harian, mingguan, bulanan.	4,61
3.8	Dalam perusahaan Informasi / laporan yang diberikan kepada saya secara sistematis dan teratur berupa laporan keuangan seperti ringkasan laba, pendapatan, laporan jumlah penjualan	4,24
3.9	Dalam perusahaan ketika terjadi peristiwa penting saya langsung diberitahu tentang peristiwa tersebut.	4,37
3.10	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai dampak dari peristiwa pada waktu tertentu	4,47
3.11	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai analisis arus kas	4,26
3.12	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai kenaikan laba, laporan biaya dan pendapatan	4,21
3.13	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai analisis kebijakan kredit	4,11
3.14	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai pengaruh keputusan yang saya buat terhadap pihak lain dan sebaliknya pengaruh keputusan pihak lain berpengaruh terhadap bagian saya	4,13
3.15	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai target aktivitas pada bagian saya	4,42
3.16	Dalam perusahaan tersedia Informasi mengenai dampak keputusan terhadap kinerja perusahaan	4,21
	Rata-rata	4,35

Sumber : Data Diolah

Jawaban responden diatas menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata skor untuk sistem akuntansi manajemen, nilai sistem akuntansi manajemen berada di rentang sangat baik yaitu 4,35 yang artinya sistem akuntansi manajemen berada pada interval sangat baik. Nilai sistem akuntansi manajemen tertinggi adalah tentang informasi mengenai produktifitas seperti kehadiran karyawan dan layanan konsumen dengan skor 6,68. Sedangkan nilai sistem akuntansi manajemen terendah adalah dalam informasi mengenai analisis kebijakan kredit hal penetapan harga dengan skor 4,11.

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan serangkaian pengujian asumsi klasik untuk memastikan model persamaan struktural adalah BLUE (best linear unbiased estimator). Dalam penelitian ini dilakukan lima pengujian Asumsi Klasik, yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Linearitas. Pada tahap awal terdapat beberapa masalah dalam pengujian

asumsi klasik ini sehingga peneliti melakukan reduksi data dengan membuang data yang bermasalah dan menjadi pengganggu atau *outlier*. Sehingga pada akhirnya ada 29 data yang dianggap layak dan dapat di proses lebih lanjut. Hasil pengujian asumsi klasik terhadap ke 29 data tersebut sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

Tabel 13. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		29	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.51221665	
Most Extreme Differences	Absolute	.131	
	Positive	.080	
	Negative	-.131	
Test Statistic		.131	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.221	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.210
		Upper Bound	.232

Sumber : Data Diolah

Melalui Uji Kolmogorov-Smirnova nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah $0.200 > 0.05$ yang artinya residual data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 14. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.292	.737		1.753	.091		
	SAM	.374	.196	.303	1.905	.068	.780	1.282
	DES	.447	.142	.502	3.152	.004	.780	1.282

a. Dependent Variable: KIN

Sumber : Data Diolah

Metode pengujian multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Uji Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Dari tabel di atas diketahui bahwa, untuk semua variabel, nilai TOL $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas terhadap data penelitian.

Tabel 15. Uji heteroskedastisitas

Correlations

		SAM		DES	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	SAM	Correlation Coefficient	1.000	.431*	-.008
		Sig. (2-tailed)		.020	.966
		N	29	29	29
	DES	Correlation Coefficient	.431*	1.000	-.106
		Sig. (2-tailed)	.020		.583
		N	29	29	29
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.008	-.106	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.966	.583		
	N	29	29	29	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer (Diolah)

Melalui Uji Rank Spearman diketahui nilai Sig. untuk variabel X1, dan X2 > 0,05 Hal ini berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas terhadap data penelitian.

Tabel 16. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KIN * SAM	Between Groups	(Combined)	11.688	19	.615	2.123	.124
		Linearity	4.144	1	4.144	14.300	.004
		Deviation from Linearity	7.545	18	.419	1.446	.292
	Within Groups		2.608	9	.290		
Total			14.296	28			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KIN * DES	Between Groups	(Combined)	10.533	15	.702	2.426	.058
		Linearity	5.925	1	5.925	20.467	<.001
		Deviation from Linearity	4.608	14	.329	1.137	.411
	Within Groups		3.763	13	.289		
Total			14.296	28			

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari hasil pengujian Test of Linearity di atas, diketahui nilai Sig. semua variabel untuk Fungsi Y > 0.05. Hal ini berarti model persamaan regresi telah memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian maka data penelitian sudah memenuhi persyaratan atau lolos dari semua pengujian.

Untuk menguji pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Berikut ini hasil pengujian analisis regresi berganda.

Tabel 17. Uji T koefisien regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.292	.737		1.753	.091
	SAM	.374	.196	.303	1.905	.068
	DES	.447	.142	.502	3.152	.004

a. Dependent Variable: KIN

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel Coefficients memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel Desentralisasi (DES) dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) secara parsial (masing-masing variabel independen) terhadap variabel Kinerja (KIN). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \quad \text{atau} \quad Y = 1,292 + 0,374 \text{ SAM} + 0,447 \text{ DES}$$

Berdasarkan tabel output SPSS Coefficients diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel DES (X1) adalah sebesar 0,004 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh DES (X1) terhadap KIN (Y). Sedangkan untuk variabel SAM (X2) adalah sebesar 0,068 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak ada pengaruh SAM (X2) terhadap KIN (Y).

Tabel "ANOVA" memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel Desentralisasi (DES) dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kinerja (KIN). Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova nilai Sig. 0,001 < 0,05, yang artinya hipotesis diterima. Maka artinya Desentralisasi (X1) dan Sistem Akuntansi Manajemen (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (Y).

Tabel 18. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.950	2	3.475	12.299	<.001 ^b
	Residual	7.346	26	.283		
	Total	14.296	28			

a. Dependent Variable: KIN

b. Predictors: (Constant), DES, SAM

Sumber : Data Primer (Diolah)

Kemudian berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel. Nilai F hitung 12,299 > F tabel (k, n-k) yaitu (2, 29-2) atau (2,27), maka hipotesis diterima. Maka artinya Desentralisasi (X1) dan Sistem Akuntansi Manajemen (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (Y).

Tabel 19. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.447	.53155

a. Predictors: (Constant), DES, SAM

b. Dependent Variable: KIN

Secara statistik, nilai R-squared (R^2) = 0,447 dapat diinterpretasikan variabel “DES”, dan “SAM” secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel “KIN” sebesar 44,7%, atau 44,7% dari variasi “KIN” dapat dijelaskan oleh variasi “DES”, dan “SAM”. Sedangkan sisanya 55,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2 Pembahasan

Hipotesis Pertama (H_1) : Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial manajer perhotelan di wilayah Palembang berdasarkan hasil pengujian regresi berganda seperti yang ditampilkan pada tabel 17. dapat dilihat bahwa Sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial perhotelan di Palembang. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi 0,374 (positif). Namun secara simultan atau bersama-sama semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan nilai signifikansi uji f sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya jika sistem akuntansi manajemen meningkat maka kinerja manajerial perhotelan akan meningkat. Dari hasil analisis deskriptif terlihat bahwa rata-rata skor untuk variabel sistem akuntansi manajemen berada di level sangat baik, begitu pula dengan variabel kinerja manajerialnya. Namun beberapa hal dalam sistem akuntansi manajemen yang harus diwaspadai adalah terkait informasi analisis kebijakan kredit, informasi mengenai pengaruh keputusan yang dibuat manajer terhadap pihak lain dan sebaliknya pengaruh keputusan pihak lain terhadap kinerja manajerial, serta informasi non ekonomi seperti preferensi konsumen, sikap karyawan, hubungan tenaga kerja, sikap pemerintah daerah dan ancaman persaingan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Ardiany, Rinaldo, dan Muliani (2021) yang mengatakan sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Disisi lain hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Dwinarian, Asnawi, & Sanggenafa. (2017) bahwa ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Hipotesis Kedua (H₂) : Desentralisasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Manajerial.

Dari hasil pengujian parsial menggunakan analisis regresi diperoleh nilai signifikansi untuk pengujian pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Hasil ini mendukung pengujian secara simultan atau bersama-sama dimana semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan nilai signifikansi uji f sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya jika desentralisasi meningkat maka kinerja manajerial perhotelan akan meningkat. Namun beberapa hal dalam desentralisasi harus diwaspadai yaitu yang terkait Kewenangan dalam penetapan harga. Hasil ini mendukung hasil penelitian Dwinarian, Asnawi, & Sanggenafa (2017) yang mengatakan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Disisi lain hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Ardiany, Rinaldo, dan Muliani (2021) bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa variabel Sistem akuntansi manajemen dan Desentralisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun secara parsial hanya desentralisasi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sedangkan sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Secara rata-rata keseluruhan tingkat kinerja manajerial dan sistem akuntansi manajemen berada ditingkat yang sangat baik sedangkan desentralisasi berada ditingkat baik. Beberapa hal dalam sistem akuntansi manajemen yang harus diwaspadai adalah terkait informasi analisis kebijakan kredit, informasi mengenai pengaruh keputusan yang dibuat manajer terhadap pihak lain dan sebaliknya pengaruh keputusan pihak lain terhadap kinerja manajerial, serta informasi non ekonomi seperti preferensi konsumen, sikap karyawan, hubungan tenaga kerja, sikap pemerintah daerah dan ancaman persaingan yang berada di rentang penilaian baik. Sedangkan untuk desentralisasi hal yang menjadi catatan terkait kewenangan dalam penetapan harga karena berada di rentang penilaian cukup baik. Untuk kinerja semua butir penilaian kinerja sudah berada di rentang penilaian sangat baik.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2007). Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Kota Bau-Bau dan Kabupaten Buton. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 11(4), 473-497.
- Ardiany, Y., Jhon Rinaldo, & Tia Muliani. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT. P&P Lembah Karet Padang). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v1i1.230>
- Arikunto. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Banyuaji Himawan. 2009. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Butarbutar, J. D., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap pegendalian kualitas produk di PT. Empat Saudara Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Desmiawati. 2010. Pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, November 2010 : 346 – 354
- Dwinarian, F., Asnawi, M., & Sanggenafa, M. (2017). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12(1), 39-55.
- Fuadah. (2015). Hubungan Antara Intensitas Persaingan Dengan Kinerja Organisasi Melalui Delegasi Kewenangan, Perubahan Sistem Pengendalian Akuntansi Manajemen.
- Gul, & Chia, Y. . (1994). The Effect of Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance: " A Tes of Three-way Interaction". *Accounting, Organisations and Society*, 19, 413–416.
- Handayani, S., & Hariyati. (2014). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen : Broad Scope, Timeliness, Aggregated, dan Integrated Terhadap Kinerja Manajerial UMKM.

Akrual Jurnal Akuntansi .

- Handoko. (1997). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta. BPFE UGM
- Hansen dan Mowen. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Erlangga. Hansen, D.R., dan Mowen M.M. 2015. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Delapan. Buku 1. Cetakan Kesembilan. Salemba Empat. Jakarta.
- Horngren, C.T., Datar S.M., dan Rajan M.V. 2013. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. 14th ed. Pearson Education Limited. London.
- Ingkiriwang, O.F. 2013. *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer pada Perusahaan Jasa Dealer Kendaraan Bermotor di Kota Manado*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Jose, Riwu Kaho. 2012. *Keunggulan Desentralisasi*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari. Sulawesi Tenggara.
- Krismiaji., dan Aryani Y.A. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta. Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Lempes, Y., Ilat, V., & Sabijono, H. (2014). *Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer pada PT. Sinar Galesong Prima Manado*. Jurnal EMBA , 231440.
- Librianty, 2021. *Strategi Hotel Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4487765/strategi-hotel-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Mia, L., & Clarke, B. (1999). *Market competition, management accounting systems and business unit performance*. *Management Accounting Research*, 10(2), 137-158.
- Moheri, Y., & Arifah, A. D. (2015). *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial*. *EKOBIS*, 16, 86–93.
- Mulyaningtyas. 2008. *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Semarang*. Skripsi Universitas Negri Semarang
- Mulyaningtyas. 2010. *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makasar
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Keduabelas. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Munawir, S., 2006, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Otley, D. T. (1980). *The contingency theory of management accounting achievement and prognosis*. *Accounting, Organizations and Society* , 413-428.
- Otley, D., Broadbent, J., & Berry, A. (1995). *Research in management control: an overview of its development*. *British Journal of management*, 6, S31-S44.
- Pratama, I. K. Y. (2021). *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (Sam) Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi*. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 505-523.
- Qibtiyah, M., & Ananda, F. (2018). *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Politeknik Kesehatan Siteba*.
- Rantung, 2021. *Bisnis Hotel Mulai Berguguran, Pengusaha: Keuangan Sudah Parah!*. <https://www.idxchannel.com/economics/bisnis-hotel-mulai-berguguran-pengusaha-keuangan-sudah-parah>
- Rudianto. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siregar, Baldric, dan Suripto, Bambang. 2013. *Sistem Akuntansi Manajemen*. Bandung. CV. Bandung.
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).\
- Suindrawan, A. A. N. G., & Sanjaya, I. N. W. (2012, January). *Analisis Kinerja Pusat-Pusat Pertanggungjawaban Pada Pt. Bali Reka Mahesa Cargo Di Denpasar*. In *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar (Vol. 10, No. 1, pp. 96-114)*.

- Syam, F., & Maryasih, L. (2016). Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Organisasi. Simposium Nasional Akuntansi IX , Padang.
- Sulani, Sri dan Dedi. 2013. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus BPR Di Kabupaten Demak). Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli, Hal 97- 111.
- Syafira, Amelia (2013) “Pengaruh Sistem AkuntansiManajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Reward sebagai Variabel Moderating’” Jurnal Akuntansi & Manajemen, 1, Vol.1 No.13, Edisi Agustus 2013.
- Widodo, H., & Windi, C. (2011). Pengaruh Desentralisasi dan Karakter Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan .
- Wowiling, J.A. 2015. Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Pusat Penerimaan pada PT. Bank BRI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Yazid, H. (2012). Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Gunanusa Utama Fabricators). Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan), 1(1), 53-66.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Universitas Bina Darma yang sudah memberikan dukungan pendanaan dalam penelitian ini dan terimakasih juga kepada sektor perhotelan yang ada di kota Palembang yang sudah membantu pengumpulan data.